

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah tahap penuaan yang terjadi saat usia bertambah. Proses ini ditandai dengan penurunan kemampuan organ-organ tubuh seperti otak, jantung, hati, dan ginjal. Seseorang dianggap lanjut usia jika usianya lebih dari 60 tahun. Ada berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial yang terjadi, termasuk penurunan kekuatan, stamina, dan penampilan. Perubahan ini bisa membuat seseorang merasa tidak siap memasuki fase lanjut usia, mengakibatkan penurunan efektivitas dalam pekerjaan dan peran sosial (Azizah L. M, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa usia 60 tahun menunjukkan penuaan yang jelas, di mana seseorang dianggap sebagai orang lanjut usia. Proses penuaan melibatkan penurunan fungsi organ, termasuk otak, jantung, hati, dan ginjal. Selain itu, terjadi juga kehilangan jaringan aktif, seperti otot (Mustika & Suhendar, 2020).

Faktor yang menyebabkan hipertensi adalah penyebab timbulnya penyakit hipertensi. Risiko hipertensi terbagi menjadi dua kategori: faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak bisa diubah meliputi umur, keturunan, etnis, dan gender. Sementara itu, faktor yang bisa diubah terdiri dari konsumsi garam yang berlebihan, kegemukan, kebiasaan merokok, asupan alkohol, minum kopi, kurangnya olahraga, serta stres dan tekanan mental (Dharmawan, Rio Lucky, et al. 2024).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan global dan merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga dianggap sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak dapat ditularkan dari orang ke orang (Rahmi et al., 2024). Hipertensi bertanggung jawab atas hampir 9 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa selain proses patofisiologis, berbagai faktor lingkungan, seperti lokasi geografis, pilihan gaya hidup, status sosial ekonomi, dan praktik

budaya, mempengaruhi risiko, perkembangan, dan tingkat keparahan hipertensi, bahkan tanpa adanya faktor risiko genetik (Rahmi et al., 2024).

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama yang sering disebut *the silent killer disease*. Dimana pada saat ini penyakit degeneratif dan kardiovaskuler adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah terjadinya berbagai macam komplikasi (Warjiman et al. 2020). Menurut (Alfaqeeh, Alfian, and Abdulah 2023), mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi risiko hipertensi dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Tekanan darah yang tinggi dipengaruhi oleh gaya hidup dan faktor demografi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan signifikan dalam kebiasaan gaya hidup berdampak pada prevalensi hipertensi hal ini termasuk merokok, kualitas tidur yang buruk, dan kurangnya aktivitas fisik.

Gaya hidup yang tidak disadari oleh masyarakat berisiko terhadap terjadinya hipertensi serta kesadaran untuk melakukan pengecekan rutin/berkala terhadap tekanan darah sehingga mengakibatkan kejadian hipertensi masih cukup tinggi (Fadli, R, 2018). Angka prevalensi hipertensi di Indonesia masih tergolong tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai angka 34,1 persen, meningkat 8,3 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8 persen. Perubahan gaya hidup seperti konsumsi makanan tinggi kolesterol dan garam, perilaku sedentari, serta faktor genetik, berkontribusi pada meningkatnya prevalensi hipertensi. Selain itu, ketidakpatuhan dalam pengobatan oleh pasien juga tercatat sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia (Juniarti et al., 2023).

Oleh karena itu dalam penyelesaian masalah yang perlu dilakukan adalah melaksanakan program pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang terpadu dan berkesinambungan untuk mengatasi masalah penyakit hipertensi. Tindakan pencegahan berupa promotif dan preventif saat ini menjadi prioritas. Tindakan

mengubah gaya hidup serta pemeriksaan tekanan darah secara rutin sangat diperlukan dalam pencegahan hipertensi dan hal tersebut tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya dibandingkan dengan tindakan kuratif dan rehabilitatif bila telah menderita hipertensi (Tinambunan, AD, 2021). Upaya untuk mempertahankan tekanan darah tetap normal maka perlu dilakukan modifikasi gaya hidup seperti mengatur pola makan dengan membatasi asupan garam, lemak, alkohol, berhenti merokok, mengontrol berat badan, melakukan aktivitas fisik, istirahat dan tidur (Tjandra, 2018).

Menurut WHO Prevalensi hipertensi di dunia mencapai 33% yang artinya 1 diantara 3 orang di dunia mengalami hipertensi dan akan terus meningkat setiap tahunnya (WHO, 2023). Berdasarkan data di Indonesia yang diperoleh dari Riskesdas terbaru pada tahun 2022, angka kejadian hipertensi mencapai 34,11%. Angka kejadian ini mengalami penambahan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil Riskesdas sebelumnya pada tahun 2019, diperoleh hasil pengukuran tekanan darah masyarakat dan peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada pengukuran tekanan darah usia diatas 60 tahun yaitu sebesar 25.8% (Kemenkes RI, 2020). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kartika, Subakir, and Mirsiyanto 2021).

Prevalensi hipertensi di DIY menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 adalah 12,3% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,0%). Angka ini menempatkan DIY pada urutan ke-2 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi, dibawah DKI Jakarta. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP RS. Pada tahun 2023 berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah sakit di D.I. Yogyakarta tercatat kasus baru hipertensi 12.002 (rawat inap) dan 46.785 (rawat jalan). Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 191.573 kasus. Pada tahun 2023 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun

yang sudah mendapat pelayanan kesehatan 56,9% (Riskesdas, 2023).

Provinsi DIY memiliki lima kabupaten yaitu: Kabupaten Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Berdasarkan data estimasi penderita hipertensi dari 5 kabupaten tersebut yang tertinggi adalah kabupaten Bantul.

Pengobatan hipertensi dapat ditempuh dengan menjalani gaya hidup sehat dan konsumsi obat antihipertensi, bisa menjadi langkah efektif untuk mengatasi hipertensi. Nilai tekanan darah dan risiko pasien terserang komplikasi, seperti serangan jantung dan stroke, akan menentukan pengobatan yang akan dijalani. Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan dalam pengobatan (*medication compliance*) adalah mengkonsumsi obat hipertensi yang diresepkan dokter dan dosis yang tepat dalam pengobatan hanya akan efektif apabila mematuhi ketentuan dalam meminum obat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain adalah: pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga (Ardiani et al., 2024).

Peran keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Peran keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang diterima (Purnawinadi & Lintang, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2023, jumlah kasus hipertensi sebanyak 43.306 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Imogiri I Bantul, terdapat total 2.285 lansia. Dari jumlah tersebut, data menunjukkan bahwa sebanyak 3.312 lansia mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas ini selama periode Januari hingga Desember 2024. Di Padukuhan Pundung Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Pundung adalah salah satu padukuhan yang ada di desa wukirsari kecamatan imogiri, kabupaten bantul, yogyakarta. Di dusun pundung terdapat 4 RT dengan total lansia 113 orang dan yang

mengalami hipertensi sebanyak 70 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang lansia yang menderita hipertensi di Padukuhan Pundung Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, pada bulan november didapatkan bahwa banyak lansia yang tidak rajin minum obat karna tidak ada dukungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan november di Dusun Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui apakah ada “Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi ”.

Padukuhan Pundung menangani penderita hipertensi melalui program Prolanis yang secara rutin menyatukan peserta kesehatan. Program ini memberikan edukasi mengenai pengelolaan diet rendah natrium dan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan untuk mencapai keberhasilan terapi. Kegiatan Prolanis Hipertensi dilaksanakan setiap bulan untuk mendampingi peserta kesehatan yang menderita hipertensi. Bentuk kegiatannya meliputi pemeriksaan kesehatan, senam, penyuluhan, serta kegiatan refreking bagi anggota kelompok Prolanis Hipertensi di Puskesmas Prambanan dan kegiatan ini belum efektif karena masih banyak penderita yang jarang mengikuti program Prolanis, dengan alasan jarak yang jauh dan kurangnya dukungan dari anggota keluarga.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan utama. Hipertensi dapat dikendalikan melalui pengobatan yang tepat, kontrol rutin, serta peran yang kuat dari keluarga. Namun, ketidaktahuan pasien dalam melakukan perawatan menjadi tantangan tersendiri, disamping adanya masalah peran keluarga yang dapat berkontribusi pada ketidakpatuhan dalam pengobatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi di Pedukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum obat pada Lansia penderita hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran keluarga pada lansia penderita hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup materi keperawatan keluarga dan keperawatan Medikal bedah.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

3. Waktu

Penelitian sudah dilakukan pada bulan Mei - Juli 2025

4. Tempat

Lokasi penelitian bertempat Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan materi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan keluarga dan juga sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengembangan referensi pengetahuan mengenai hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Sebagai referensi bagi mahasiswa Stikes Wira Husada untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

- b. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi dan mengetahui tindakan pencegahan penyakit hipertensi.

3. Bagi Penelitian

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang adanya hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

4. Bagi Tempat Penelitian

Dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pencegahan kekambuhan hipertensi. Fokusnya adalah pada warga di Padukuhan Pundung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, mendukung partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendorong gaya hidup yang sehat dan baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan teks ini membahas tentang hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan upaya mencegah hipertensi di Padukuhan pundung kematan imogiri kabupaten bantul yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Jambo Apha Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Nuzulul Rahmi ,Asmaul Husna ,Difa Muhfuzha (2024)	penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross sectional .Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.	menunjukkan p- value sebesar 0,001 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,63. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan kejadian hipertensi pada individu.	Uji statistik, Chi-Square	Variabel bebas faktor resiko hipertensi dan peran keluarga, variabel terikat kejadian penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat

2.	Hubungan peran keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Boh Siti Mukaramah, Namik, Lestari, Siska Pagir 2024	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat	Uji statistik Chi-Square, jenis penelitian deskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional Variabel dukungan keluarga dan variabel terikat kepatuhan minum obat	Menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i> dan total sampling
----	---	---	--	---	---

3.	Gambaran hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pendrita hipertensi dirumah sakit aji muhammad parikesit kabupaten kutai kartanegara Krisnita dwi, jayanti, endah, Retnani, Wismaningsih 2024	Jenis penelitian ini kuantitas menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional.	uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,000$, dengan nilai koefisien R sebesar 0,00204, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan peran keluarga.	Uji statistik Chi-Square, jenis penelitian diskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional Variabel dukungan keluarga dan variabel terikat kepatuhan minum obat	Menggunakan teknik sampling purposive sampling dan total sampling.
----	---	---	---	---	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Keluarga di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebagian besar dukungan baik.
2. Kepatuhan Minum Obat di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebagian besar kurang patuh dengan jumlah responden 70 lansia.
3. Ada hubungan Peran keluarga dengan kepatuhan Minum pada lansia Penderita Hipertensi di Padukuhan Pundung Kabupaten Bantul dengan nilai $p \text{ value} = - 0.195$ ($p \text{ value} < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan tentang bagaimana peran keluarga dan kepatuhan minum obat lansia terhadap hipertensi dan bagaimana peran keluarga hipertensi pada lansia di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat agar membantu dalam intervensi yang dilakukan.

2. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk membantu perkembangan bidang keperawatan. Ini juga menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi. Penelitian ini mendukung upaya pencegahan hipertensi agar tidak terulang. Diperlukan kontrol tekanan darah yang baik, pola makan seimbang, dan penggunaan obat antihipertensi secara teratur untuk menghindari komplikasi pada pasien hipertensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi penting tentang hubungan antara pemahaman hipertensi dan peran keluarga pada lansia. Hasilnya bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi intervensi seperti pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansa, et al. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan Komplikasi Dengan Activity Daily Living Dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Https://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/Hijp*, 4(3), 248–253.
- Almina Rospitaria Tarigan, Zulhaida Lubis, and Syarifah Syarifah. 2018. “Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016.” *Jurnal Kesehatan* 11 (1): 9–17. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5107>.
- Andrianto. (2022). *Buku Ajar Menangani Hipertensi*. Airlangga University Press. Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>
- Ardiani, R., Siregar, S. M., Shufyani, F., Sylvia, O., & Ginting, B. (2024). *Evaluasi Manajemen Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Komplikasi Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Kota Medan*. 2(1).
- Ariyani, H., Hendera, Fitria, A., Gajali, M., Nurmeidina, R., Anshari, M., & Akrom. (2021). *Buku Panduan Konseling Apoteker Pasien Hipertensi (Pertama)*. Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Artini, N. M. D., Muliawati, N. K., & Mirayanti, N. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid- 19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan. *Jurnal Akademika*
- Asda, P, N., & Pagiu, S. (2019, November 13). *Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan lansia minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Boh*. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i2.1407>
- Asmara, M. B., & Muhlisin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga DenganKepatuhan Pengobatan PenderitaHipertensi Di Wilayah Kerja PuskesmasKlego 1 Boyolali. *Jurnal Penelitian*, Vol. 15 No(2), 1–9.
- Baiturrahim Jambi (JABJ), 11(2), 252. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.531>. Budi, S. P., Aminuddin, M., Subagjo, A., Dharmadjati, B. B., Suryawan, I. G. R., & Eko, J. N. P. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif (Pertama)*. Airlangga
- Bungau, A. M. (2015). The Role of Family Support in Medication Adherence in Hypertensive Patients. *International Journal of Hypertension*, 2015.

- Car, D I, Free Day, and Alun-alun Kabupaten Karanganyar. 2024. "Edukasi Tentang Gaya Hidup Bagi Penderita Hipertensi" 5 (4): 7072–78.
- Cardiovascular Disorders, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117x> Dharma, K. K. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. CV trans Info Media.
- Factors Associated with Hypertension in Jambo Apha Village Tapaktuan District South Aceh Regency*. 10(2), 211–223.
- Faustina, L. P., & Naibaho, E. N. V. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self- Management Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di\\
- Friedman, M. M., Bowden, R., & Jones, E. G. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik (5th ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of Health Literacy and Social Support on Medication Adherence in Patients with.
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manutung*, 8(2), 226–233.
- Hanifah Septiasary, Hanifa M Denny, & Yuliani Setyaningsih. (2024). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Kalangan Masyarakat dan Pekerja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 822–830
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4811>
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, & Yasir. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87.
<https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
<https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/download/527/293/Handayani,S.>,
- Hypertension: A Cross-Sectional community-based study. *BMC Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, 1–68.
- Kusumawati, L., et al. (2018). Family Support and Its Role in Enhancing Hypertension Treatment Compliance. *Journal of Public Health Research*, 7(3), 174-181. Motivasi, dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat.

- Nurhaini, R., & Jannah Aprilia, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2).
- Prabasari, N. A. (2021). Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36916/jkm.v6i1.115>
- Rahmi, N., Husna, A., & Mahfuzha, D. (2024). *KABUPATEN ACEH SELATAN Rekapitulasi Penyakit Tertentu di Kabupaten / kota Periode : Januari s / d Oktober Tahun 2024*. (2024). 45087.
- Riskesdas. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Dalam Angka.
- Santoso, F. M. F. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten 5*.
- Setiawan, A., & Wulandari, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 200-210.
- Soeharto, S., & Prasetyo, A. (2014). The Impact of Family Support on Hypertension Management. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 82-89. University Press.
- Ursini, T., Tontodonati, M., & Vescovo, T. (2017). Family support and adherence to long-term medication in chronic conditions. *Journal of Psychosomatic Research*, 91, 46-51.
- Yudanari, Y. G. (2015). Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *Medisina Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan AKPER YPIB Majalengka*, 1(2), 1–8.